

Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMAN 2 Painan

Rika Dewi¹, Dr. Marwan, S.Pd,M.Pd²

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
riikadewii@gmail.com, marwan@fe.unp.ac.id*

Abstract: *This study aims to: 1) To see the effect of physiological factors on students' economic learning motivation, 2) To see the influence of the school environment on students' economic learning motivation, 3) To see the effect of physiological factors on student economic learning outcomes, 4) To see the effect school environment on student economic outcomes, 5) To see the effect of student learning motivation on student economic learning outcomes. This type of research is associative descriptive research. The sample used as many as 90 people using Nonprobability Sampling. Data collection techniques used were observation and questionnaire / questionnaire. The collected data were analysis with the help of SPSS 21.0 program. This research uses path analysis. The results of this study indicate that 1) physiological factors significantly influence students' economic learning motivation, 2) School environment has a significant effect on students' economic learning motivation, 3) Physiological factors significantly influence students' economic learning outcomes, 4) School environment has a significant effect on student economic learning outcomes, 5) learning motivation has a significant effect on economic learning outcomes of students of class XI IPS SMAN 2 Painan*

Keyword: *physiological, school environment, learning motivation, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan adalah salah satu sektor yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan oleh lembaga pemerintah. Pelaksanaan proses pendidikan memerlukan suatu wadah yang disebut lembaga pendidikan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital individu. Dalam arti sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yaitu melalui hasil belajar. Sebagaimana Slameto (2010:39-40) menyebutkan bahwa “seluruh kegiatan belajar perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dapat menggambarkan prestasi siswa dan hasil rata-ratanya”. Sedangkan Sunarto (2009:18) menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa, perlu adanya penilaian. Penilaian merupakan penerapan berbagai cara yang beragam untuk mengetahui informasi sejauh mana hasil belajar siswa.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar adalah proses, sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang dalam belajar. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna jika sudah memenuhi 3 aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dapat dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yakni: faktor eksternal dan faktor internal.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Painan dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS adalah 78, namun masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM tersebut. Dan nilai Mid semester genap mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Painan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Mid Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Painan Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Rata-Rata	KKM	Jumlah Keseluruhan		Persentase %	
				Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	56,11	78	12	21	36,36%	63,63%
2	XI IPS 2	58,83	78	7	24	22,58%	77,41%
3	XI IPS 3	59,45	78	9	24	27,27%	72,72%

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel 1. dapat di deskripsikan, bahwa nilai ujian bersama semester genap ekonomi kelas XI masih ada yang dibawah KKM. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk SMAN 2 Painan memakai penilaian kurikulum 2013 dengan nilai KKM 78. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa di SMAN 2 Painan yang belum memahami materi pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya ketercapaian keberhasilan siswa. Dapat dilihat bahwa kelas yang paling banyak belum mencapai KKM terdapat pada kelas XI IPS 2 dengan persentase 77,41%. Dan kelas yang paling sedikit belum mencapai KKM terdapat pada kelas XI IPS 1 sebanyak 63,63%. Jika ini terus dibiarkan maka akan semakin menurunnya kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa.

Slameto (2013:54) mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar dan hasil belajar, faktor internal meliputi fisiologis, minat, bakat, motivasi, perhatian dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu atau siswa, faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, media masa, teman bergaul dan sebagainya. Syah (2012:216) mengemukakan bahwa “pada dasarnya pengungkapan hasil belajar meliputi ranah fisiologis dan psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar yang dialami siswa”.

Faktor fisiologis merupakan salah satu dari faktor internal, faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan internal individu berupa kondisi fisik individu, faktor ini dibedakan menjadi dua macam yakni keadaan tonus dan keadaan fungsi jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu adanya usaha untuk menjaga kesehatan fisik. Sama halnya dengan fungsi jasmani/fisiologis, selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga, oleh karena itu baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik secara preventif maupun kuratif.

Berkaitan dengan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa yang belajar ekonomi bahwa banyak ditemukan dilapangan kondisi fisiologis siswa masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kurang berfungsinya alat indra siswa, ada sebagian siswa yang memiliki masalah dibagian penglihatannya sehingga tidak mampu melihat tulisan di papan tulis, sebagian siswa juga mengalami masalah pada pendengarannya, sehingga ada beberapa siswa yang tidak bisa mendengarkan dengan baik penjelasan-penjelasan guru didalam kelas, banyak siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran ekonomi dengan alasan sakit, pada saat pembelajaran ekonomi banyak siswa yang tidur di dalam kelas dengan alasan kondisi badan yang tidak prima.

Siswa yang memiliki gangguan fisik akan mempengaruhi kesiapannya untuk belajar dan juga akan mempengaruhi nilai yang diperolehnya, jika kondisi fisik siswa menurun maka akan mempengaruhi

motivasi untuk mengikuti pembelajaran ekonomi. Berkaitan dengan prestasi belajar ekonomi, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Menurut Dalyono (2009:55), “Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar seseorang”.

Menurut Sugihartono, dkk (2007:78) motivasi belajar berperan sangat penting untuk mampu mencapai prestasi belajar ekonomi, karena motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari sikap yang tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada beberapa permasalahan. Motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap, sehingga guru berperan sangat penting untuk mendorong siswa agar belajar dengan penuh dengan perhatian. Sehingga sangat penting bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar tetap belajar dengan giat, tekun dan keinginan dari dalam diri siswa yang besar agar mampu memotivasi dirinya sendiri untuk bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Menurut Yusuf (2011:30), “Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara terus-terusan menjalankan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik aspek moral, spiritual, intelektual, sosial, emosional maupun fisik dan motorik”. Lingkungan sekolah adalah wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kreatif. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus bisa memberikan pelayanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup harmonis di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 Painan, dapat dilihat bahwa keadaan lingkungan sekolah siswa masih kurang mendukung kenyamanan dan keamanan siswa untuk belajar. Mulai dari fasilitas belajar di sekolah yang masih kurang lengkap seperti : kelengkapan buku-buku perpustakaan yang jumlahnya masih belum memenuhi jumlah siswa yang ingin meminjam buku, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang meminta izin keluar kelas untuk meminjam buku kepada siswa lain diluar dari kelasnya yang belajar ekonomi. Jumlah komputer di labor komputer juga masih kurang lengkap, dimana banyak ditemukan siswa yang duduk dua sampai tiga orang dalam satu komputer. serta fasilitas internet yang masih terbatas untuk diakses oleh siswa, karena akses internet hanya bisa dilakukan pas jam pelajaran tertentu saja di labor komputer sehingga siswa mengalami kesulitan untuk bisa mendapatkan sumber pelajaran-pelajaran yang bermanfaat untuk menunjang pembelajaran ekonomi, serta alat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ekonomi terkadang tidak disediakan juga untuk siswa dikarenakan jumlahnya yang masih belum lengkap sehingga dapat menghambat penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa dan belajarnya akan terganggu. Motivasi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup besar di antara faktor-faktor yang lainnya terhadap hasil belajar yang dilalui siswa (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam belajar yang didorong oleh hasrat untuk mampu meraih hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat mendorong semangat belajar siswa dan begitupun sebaliknya, motivasi belajar yang rendah mampu melemahkan semangat belajar anak yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya juga. Siswa yang belajar tanpa memiliki motivasi tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran ekonomi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar pada saat bertanya atau memberi pendapat sangat bervariasi. Dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat siswa yang aktif bertanya atau memberikan pendapat tetapi ada juga yang tidak memberikan respon pada saat guru mengajukan pertanyaan atau meminta pendapat kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa belum menunjukkan adanya motivasi belajar yang tinggi. Misalnya, siswa merasa tidak mampu dan meninggalkan materi atau tugas yang dirasa sulit, sehingga pemahaman tentang pelajaran ekonomi sangat kurang. Belajar pada saat ulangan atau ujian saja dan mengerjakan tugas hanya jika diperintahkan oleh guru, sehingga kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang optimal. Kurang percaya diri pada saat mengerjakan soal-soal atau ulangan ekonomi sehingga sering bekerjasama bahkan

menyontek pekerjaan temannya. Siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan pada saat hasil ulangan dibagikan merasa pesimis dan malas sehingga tidak termotivasi untuk memperbaiki prestasinya dengan belajar lebih giat. Mau berpartisipasi aktif di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru apabila nantinya mendapat nilai tambahan dari guru mata pelajaran ekonomi. Selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Sebagian siswa lain juga sering bolos dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu maupun ada pengaruh teman dari luar sekolah. Ada pula siswa yang sering alpa akibat keluarga yang broken home sehingga mereka merasa malas untuk ke sekolah. Bahkan ada siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil observasi yang telah dituliskan di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor fisiologis, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar sebagai faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi dengan judul “Pengaruh Faktor Fisiologis, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMAN 2 Painan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel yang apa adanya. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Painan pada bulan September sampai Oktober 2019. Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan dengan *Nonprobability Sampling* atau Sampling jenuh yaitu sebanyak 90 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dengan cara penyebaran angket/kuisisioner. Dalam penelitian ini akan diuji empat variabel, tiga variabel eksogen dan satu variabel endogen.

Di samping itu ada satu variabel eksogen yang menjadi variabel intervening. Variabel eksogenous antara lain faktor fisiologis, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar sedangkan variabel endogenous yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisisioner. Angket ini akan disebarakan kepada responden yang kemudian diisi langsung oleh responden yang bersangkutan pada tiap pilihan yang telah disediakan untuk tiap item pertanyaan.). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Analisis Deskriptif yang terdiri dari analisis persentase, mean, standar deviasi, dan TCR (Tingkat Capaian Responden). 2) Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, dan Homogenitas), analisis jalur dan uji hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskriptif Keseluruhan Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor Total	Mean	TCR %	Kriteria
1	Fisiologis	377	4,19	86	Sangat Tinggi
2	Lingkungan Sekolah	368	4.1	82	Sangat Tinggi
3	Motivasi Belajar	389	4.3	87	Sangat Tinggi
Rata-rata		875	4.4	85	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan variable penelitian sebesar 4,4 dengan TCR 85% yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki kriteria sangat tinggi untuk menunjang hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 2 painan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,59663080
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,066
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 21 (2019)

Berdasarkan table diatas nilai residual untuk ketiga variabel se-besar 0,190 > dari nilai signifikan 0,05, artinya nilai signifikan variabel lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Nilai re-sidual dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,181	2,367		12,328	,000
1 FISILOGIS	,190	,056	,332	3,363	,001
LINGKUNGAN SEKOLAH	,167	,054	,308	3,121	,002

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 21 (2019)

Mengacu pada output sub stuktur 1 pada bagian tabel “*Coefficients*” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X_1 = 0,001$ dan $X_2 = 0,000$ lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel X_1 (Fisiologis) dan X_2 (Lingkungan Sekolah) berpengaruh signifikan terhadap X_3 (Motivasi Belajar).

Untuk melihat besarnya kontribusi dan koefisien determinasi ($R_{square} = R^2_{X_1X_2X_3}$) Faktor fisiologis dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,272	1,756

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 21 (2019)

Berdasarkan nilai *R Square* yang terdapat pada tabel “*Model Summary*” adalah sebesar 0,288, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap X_3 adalah 28,8%, sementara sisanya 71,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini:

Tabel 6. Coefficients Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-52,862	19,534	-2,706	,008	
FISIOLOGIS	,811	,298	,252	2,719	,008
LINGKUNGAN SEKOLAH	1,232	,282	,402	4,372	,000
MOTIVASI BELAJAR	1,071	,534	,190	2,007	,048

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 21 (2019)

Berdasarkan output regresi stuktur II pada bagian tabel “Coefficients” diketahui bahwa nilai signifikan dari ketiga variable $X_1=0,008$, $X_2=0,000$ dan $X_3=0,048$ lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi stuktur II yakni X_1 (Faktor Fisiologis), X_2 (Lingkungan Sekolah) dan X_3 (Motivasi Belajar) berpengaruh signifikan terhadap Y (Hasil Belajar). Untuk melihat besarnya kontribusi atau koefisien determinasi ($R_{\text{square}} = R^2 Y X_1 X_2 X_3$) faktor fisiologis, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari tabel hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,434	8,745

Sumber : Pengolahan Data Statistik SPSS versi 21 (2019)

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat dalam tabel “Model Summary” adalah sebesar 0,453 hal ini menunjukkan kontribusi X_1, X_2 , dan X_3 terhadap Y sebesar 45,3% sementara sisanya 54,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Pengaruh Langsung, Tidak Langsung

No	Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Total
			Langsung	Tidak Langsung	
1	X_1 terhadap X_3	0,332	0,332	-	0,332
2	X_1 terhadap Y	0,252	0,252	0,063	0,315
3	X_2 terhadap X_3	0,308	0,308	-	0,308
4	X_2 terhadap Y	0,402	0,402	0,059	0,592
5	X_3 terhadap Y	0,190	0,190	-	0,190
6	ϵ_1	0,8438	-	-	0,8438
7	ϵ_2	0,7395	-	-	0,7395

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Penjelasan dari tabel diatas adalah besarnya kontribusi faktor fisiologis (X_1) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah 0,252 atau 25,2%, sedangkan besarnya pengaruh faktor fisiologis (X_1) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_3) secara tidak langsung adalah 0,063 atau 6,3%. Hasil ini mengidentifikasi bahwa faktor fisiologis dapat di jelaskan oleh hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,315 atau 31,5%.

Besarnya kontribusi lingkungan sekolah (X_2) yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar (Y) adalah 0,402 atau 40,2%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah (X_2) terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X_3) secara tidak langsung adalah 0,059 atau 5,9%. Hasil ini mengidentifikasi bahwa lingkungan sekolah dapat di jelaskan oleh hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,592 atau 59,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi yang pengaruh

secara langsung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar. Dengan kata lain variable faktor fisiologis dan lingkungan sekolah memperkuat hubungan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IPS di SMAN 2 Painan dalam mata pelajaran Ekonomi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan bantuan komputer program SPSS 21.0 menunjukkan bahwa secara parsial adapengaruh positif antar faktor fisiologis terhadap motivasi belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMAN 2 Painan yang ditunjukkan dengan diperolehnya koefisien jalur $P_{X_1X_3} = 0,332$. Nilai t hitung = 3,363 pada sig 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IPS di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi presentase terhadap variabel faktor fisiologis secara keseluruhan, menunjukkan bahwa faktor fisiologis siswa di SMAN 2 Painan dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 86%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki fisiologis yang sangat baik yang bisa memacu motivasi belajar mereka dan meningkatkan hasil belajar ekonomi yang tinggi. Namun disamping itu indikator terendah terletak pada pernyataan saya tidak memiliki riwayat penyakit serius dengan persentase 78%, hal ini menunjukkan bahwa pola hidup sehat dan kebutuhan akan kesehatan siswa masih sering terganggu jadi untyk itu siswa disarankan untuk selalu menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup yangsehat agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat mengganggu proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Painan dapat dijelaskan bahwa pengaruh faktor fisiologis terhadap motivasi belajar siswa dapat dikatakan berbanding lurus atau positif, dimanapada umumnya motivasi yang tinggi untuk belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik yang baik pula. Jadi, dapat dikatakan siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi, karena dorongan kondisi jasmani atau fisik yang sehat dan baik, sehingga membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi.

Selain itu, lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Hal ini berarti semakin baik kondisi lingkungan sekolah siswa, maka semakin meningkat hasil belajar siswa sebaliknya semakin rendah kondisi lingkungan siswa untuk belajar maka semakin rendah juga motivasi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan dalam belajar ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil analisis data pengaruh variable lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar menunjukkan koefisien jalur $p_{X_2X_3} = 0,308$. Nilai t_{hitung} 3,121 dengan tingkat sig 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IPS di SMA, danmengindikasikan bahwa faktor lingkungan sekolah dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Jika ingin meningkatkan motivasi belajar siswa, maka terlebih dahulu harus meningkatkan kondisi fisik dan sosial lingkungan sekolah siswa di SMAN 2 Painan. Artinya lingkungan sekolah belajar siswa sudah baik serta mampu mendorong motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Faktor fisiologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor fisiologis memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya semakin baik kondisi fisiologis seorang siswa, maka semakin meningkat hasil belajar siswa sebaliknya semakin rendah kondisi fisiologis siswa untuk belajar maka semakin menurun pula hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan dalam belajar ekonomi.

Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil analisis data pengaruh variable fisiologis terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien jalur $P_{YX_1} = 0,252$. Nilai t_{hitung} 2,719 dengan tingkat level sig 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisiologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa IPS SMAN 2 Painan dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor fisiologis dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa,

maka terlebih dahulu harus meningkatkan kondisi kesehatan fisiologis atau jasmani siswa tersebut.

Berdasarkan uji deskripsi variable faktor fisiologis dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan indikator jasmani sebesar 4,19 dengan TCR 86% dikategorikan sangat tinggi. Artinya jasmani siswa SMAN 2 Painan untuk mendapatlan hasil belajar sudah sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswa yang tidak merasa lelah saat mengikuti pembelajaran ekonomi dalam kelas sebesar 4,43 atau 89% dikategorikan sangat tinggi. Artinya siswa SMAN 2 Painan kelas XI IPS di SMAN 2 Painan memiliki kondisi yang sehat dan prima untuk mengikuti pembelajaran ekonomi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar dengan cara menjaga dan merawat kesehatan untuk bisa mengikuti mata pelajaran ekonomi sangat tinggi. Maka dari itu kondisi seperti ini harus dipertahankan dan di tingkatan dengan penerapan pola hidup yang sehat bagi semua siswa di SMAN 2 Painan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 2 Painan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, siswa maka siswa tersebut akan mampu belajar dengan baik tanpa ada gangguan, sehingga akan menyebabkan semakin tinggi juga hasil belajar yang diraih siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah keadaan atau kondisi lingkungan sekolah akan berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan komputer program SPSS 21.0 menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antar lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswakeselas XI IPS SMAN 2 Painan yang ditunjukkan dengan diperolehnyanilai koefisien menunjukkan koefisien jalur $pYX_2 = 0,402$. Nilai $t_{hitung} 4,372$ dengan tingkat sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajarsiswa kelas IPS di SMAN 2 Painan, dan mengindikasikan bahwa faktor lingkungan sekolah dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu harus meningkatkan kondisi fisik dan sosial lingkungan sekolah tempat belajar siswa di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan hasil deskripsi variabel pengetahuan mahasiswa mengenai lingkungan sekolah terhadap hasil belajar memiliki koefisien 4,1 dengan TCR 81,5% yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Painan untuk meningkatkan hasil belajar sudah sangat mendukung. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi lingkungan sekolah siswa SMAN 2 Painan untuk bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan sudah sangat tinggi. Artinya lingkungan belajar siswa sudah baik serta mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 2 Painan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa belajar maka siswa tersebut giat dan rajin belajar dengan baik tanpa ada gangguan, sehingga akan menyebabkan semakin tinggi juga hasil belajar yang diraih siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan koefisien jalur $pYX_3 = 0,190$. Nilai $t_{hitung} 2,007$ dengan tingkat sig $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IPS di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar didapatkan koefisien 4,3 dengan TCR 87% yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 2 Painan untuk meningkatkan hasil belajar sudah sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar ekonomi siswa SMAN 2 Painan untuk bisa memperoleh hasil belajar yang memuaskan sudah sangat tinggi. Artinya motivasi dari dalam dan dari luar diri siswa sudah mendukung dan memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ke-tiga variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu variabel faktor fisiologis, lingkungan sekolah dan motivasi belajar, ketiganya secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Painan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Setyowati (2007) dan Desi Ayu Nurmalia, dkk (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar

terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh faktor fisiologis, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Painan, penulis mengambil kesimpulan: 1) Faktor fisiologis berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya faktor fisiologis siswa akan mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa tersebut. Semakin baik faktor fisiologis yang dimiliki siswa maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ekonomi, 2) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar ekonomi di kelas XI IPS SMAN 2 Painan, 3) Faktor fisiologis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya semakin baik faktor fisiologis siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi yang diraih siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan, 4) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya semakibaik kondisi lingkungan sekolah maka akan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 painan. 5) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Painan. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi siswa dalam belajae ekonomi maka akan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi yang dicapai siswa kelas XI IPS SMAN 2 painan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. 2009. *Guru Dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- A.M. Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Press.
- A.M. Sardiman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. &. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Manajemen Pembangunan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. Uno.(2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno.(2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno.(2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang : FE UNP.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, H. (2004) *Peranan Motivasi Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* . Jakarta: Delia Press
- Nana Soadiah Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta
- Sunarto. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Ombak.
- Suryabrata. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.